

VI. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan :

1. Pemasaran jagung pada berbagai jenis kadar air di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan belum efisien, di mana :
 - a. Struktur pasar (*market structure*) yang terbentuk pada pemasaran jagung berkadar air 15-27% dan 28-40% adalah oligopsoni.
 - b. Perilaku pasar (*market conduct*) petani, yaitu sistem pembayaran dilakukan secara tunai dan melalui proses tawar-menawar yang disesuaikan dengan harga jagung pada berbagai jenis kadar air.
 - c. Keragaan pasar (*market performance*), yaitu terdapat dua saluran pemasaran jagung, marjin pemasaran dan *Ratio Profit Margin* (RPM) penyebarannya tidak merata, serta elastisitas transmisi harga (Et) untuk jagung berkadar air 15-27% dan 28-40% bernilai 0,6838 dan 0,8189 ($Et < 1$). Keadaan ini berarti pasar yang dihadapi pelaku tataniaga adalah bersaing tidak sempurna dan cenderung mengarah pada pasar oligopsoni.

2. Analisis uji beda pendapatan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pendapatan antara petani yang menjual jagung berkadar air 15-27% dan 28-40%. Jumlah rata-rata pendapatan petani yang menjual jagung berkadar air 15-27% sebesar Rp. 7.973.201,53 per hektar dan jumlah rata-rata pendapatan petani yang menjual jagung berkadar air 28-40% sebesar Rp. 5.935.317,25.
3. Analisis perbandingan harga pokok produksi antara petani yang menjual jagung berkadar air 15-27% dan 28-40% menunjukkan bahwa terdapat selisih harga yang hanya sebesar Rp. 24,66/Kg. Namun harga yang diterima petani yang menjual jagung pada berbagai kadar air menunjukkan selisih yang cukup besar yaitu Rp. 218,75. Hal ini terjadi karena petani yang menjual jagung berkadar air 15-27 % menerima harga yang jauh lebih tinggi dibandingkan petani yang menjual jagung berkadar air 28-40 %.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Dilihat dari harga pokok produksi dan harga jual yang diterima produsen (petani jagung), disarankan petani yang menjual jagung berkadar air tinggi (28-40%) untuk menjual jagung pada kadar air yang lebih rendah (15-27%). Karena selisih dari perhitungan harga pokok persatuan unitnya (Rp/Kg) untuk jagung berkadar air rendah dan tinggi adalah sangat kecil.
2. Bagi Pemerintah Daerah yang dalam hal ini berperan sebagai pembuat kebijakan, diharapkan mampu membuat kebijakan mengenai jaminan harga

yang jelas untuk jagung pipilan kering agar petani lebih tertarik untuk menjual hasil panennya sesuai dengan kebutuhan pabrik.